



**Peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui GROW coaching model**

Sulastri<sup>1</sup>, Dian H. Utama<sup>2</sup>, Girang Razati<sup>3</sup>, Bambang Widjajanta<sup>4</sup>, Puspo Dewi Dirgantari<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
[sulastri@upi.edu](mailto:sulastri@upi.edu)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

The issue of unemployment among university graduates in Indonesia presents a significant challenge that requires strategic solutions. One effective approach is to foster an entrepreneurial spirit among students. This article discusses the implementation of the GROW Coaching Model as an entrepreneurial mentoring approach at the Indonesia University of Education (UPI). The program successfully enhanced students' entrepreneurial competencies by integrating the four key stages: Goal, Reality, Options, and Will. 80 percent of program participants reported being able to develop measurable business plans. The program also contributed to improving soft and hard skills, which are crucial to their business success..

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 21 Jul 2024

Revised: 24 Nov 2024

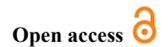
Accepted: 29 Nov 2024

Available online: 6 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

**Keywords:**

coaching model; community service; entrepreneurship; GROW



**Open access**  
Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan strategis. Salah satu solusi yang efektif adalah menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Artikel ini membahas implementasi GROW Coaching Model sebagai pendekatan pendampingan kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan mengintegrasikan empat tahapan utama yaitu Goal, Reality, Options, dan Will, program ini berhasil meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Sebanyak 80 persen peserta program melaporkan mampu menyusun rencana bisnis yang terukur. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan soft skill dan hard skill mahasiswa yang berperan penting dalam keberhasilan bisnis mereka.

**Kata Kunci:** coaching model; GROW; kewirausahaan; pengabdian masyarakat

**How to cite (APA Style)**

Sulastri, S., Utama, D. H., Razati, G., Widjajanta, B., & Dirgantari, P. D. (2024). Peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui GROW coaching model. *Jurnal Abmas*, 24(2), 119-124.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**



2024, Sulastri, Dian H. Utama, Girang Razati, Bambang Widjajanta, Puspo Dewi Dirgantari. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [sulastri@upi.edu](mailto:sulastri@upi.edu)

## INTRODUCTION

Tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan pendidikan tinggi, menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,86 juta orang. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, ironisnya, pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi justru mengalami peningkatan. Lulusan pendidikan tinggi sering kali menghadapi kesenjangan antara keahlian yang dimiliki dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini disebut *skill mismatch* atau ketidaksesuaian keterampilan. Sebagian besar lulusan cenderung mencari pekerjaan di sektor formal, terutama di instansi pemerintah atau perusahaan besar. Pola pikir yang dominan di masyarakat Indonesia memandang bahwa pekerjaan formal lebih bergengsi dibandingkan jalur kewirausahaan. Akibatnya, peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui usaha mandiri sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal (Gaffar & Hendrayati, 2019).

Faktor lainnya adalah kurangnya pembekalan kewirausahaan di perguruan tinggi. Lulusan universitas yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi (Campanella *et al.*, 2013). Namun, di Indonesia hanya sebagian kecil perguruan tinggi yang secara strategis mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Akibatnya, lulusan perguruan tinggi sering kali tidak memiliki kemampuan teknis dan jiwa wirausaha yang kuat untuk menciptakan peluang kerja sendiri. Pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan kewirausahaan, pola pikir masyarakat, dan kurangnya dukungan institusional. Sebagian besar mahasiswa di Indonesia belum siap menghadapi risiko dan tantangan dalam dunia bisnis. Mereka lebih memilih keamanan pekerjaan di sektor formal dibandingkan ketidakpastian dalam berwirausaha (Gaffar & Hendrayati, 2019).

*Coaching* dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini dengan memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi peluang, menetapkan tujuan bisnis, dan mempersiapkan strategi untuk mengatasi tantangan usaha (Huline-Dickens, 2021). Namun, di Indonesia, model pembinaan kewirausahaan yang terstruktur seperti ini masih terbatas penerapannya. Universitas sebagai pusat pengetahuan memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Peran ini mencakup pembekalan keterampilan teknis (*hard skill*), seperti manajemen bisnis, serta keterampilan nonteknis (*soft skill*), seperti kepemimpinan dan pengambilan risiko (Krisdayanti & Trisiana, 2019). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melalui program pengabdian masyarakat bertajuk "*GROW Coaching Model: Strategi Efektif dalam Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa*" mencoba menjawab tantangan tersebut. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi kewirausahaan mereka dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

## METHODS

Pendekatan program mencakup survei kebutuhan awal, pelatihan berbasis *workshop*, pendampingan kelompok kecil, monitoring berkala, dan evaluasi akhir. Sebanyak 50 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) UPI dilibatkan dalam program ini. Materi dan kegiatan dirancang untuk memperkuat *hard skill* dan *soft skill*, termasuk kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan risiko (Krisdayanti & Trisiana, 2019).

## RESULTS AND DISCUSSION

### **Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan**

Hasil program pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Sebagian besar peserta melaporkan kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan rencana bisnis yang realistis, menganalisis pasar, dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi bisnis mereka. Hal ini

mencerminkan bahwa pendekatan *coaching* yang terstruktur mampu membantu peserta mengidentifikasi peluang bisnis dan memanfaatkan potensi yang ada.



**Gambar 1.** Proses Pendampingan  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2024*

Dalam **Gambar 1** menunjukkan salah satu peserta yang mengikuti proses pendampingan sehingga peserta tersebut berhasil mengidentifikasi peluang dalam produk lokal berbasis kerajinan tangan, memanfaatkan media digital seperti platform *e-commerce*, dan media sosial untuk memperluas pasar produknya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga membuka akses ke pasar yang lebih luas. Sejalan dengan studi yang mengemukakan bahwa dukungan *coaching* dapat membantu individu dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif (Campanella *et al.*, 2013). *Coaching* terbukti meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan tantangan pasar dan mengembangkan strategi bisnis yang inovatif (Rindarti, 2021). Peningkatan kompetensi ini didukung oleh teori kewirausahaan modern yang menyatakan bahwa kewirausahaan tidak hanya membutuhkan modal finansial tetapi juga keahlian dalam mengelola sumber daya manusia, teknologi, dan informasi. Program ini secara praktis membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar kewirausahaan sekaligus mendorong pengembangan inovasi berbasis kebutuhan pasar.

### **Peningkatan *Hard Skill* dan *Soft Skill***

Program ini secara khusus menargetkan pengembangan *hard skill* dan *soft skill* peserta. Dalam aspek *hard skill*, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis pasar, manajemen keuangan, dan perencanaan bisnis. Misalnya, salah satu peserta mampu memetakan kebutuhan pelanggan berdasarkan analisis tren pasar lokal, yang kemudian diterjemahkan ke dalam strategi produk dan harga yang kompetitif. Kemampuan ini mencerminkan pentingnya keahlian teknis dalam mendukung keberhasilan bisnis (Robinson *et al.*, 2016). Selain *hard skill*, *soft skill* juga menjadi fokus utama program ini. Berdasarkan survei pasca-pelaksanaan, 85% peserta

melaporkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. *Soft skill* memainkan peran kunci dalam membangun jiwa kewirausahaan yang tangguh (Krisdayanti & Trisiana, 2019).



**Gambar 2** Analisis Kebutuhan Awal  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2024*

Dalam **Gambar 2** menunjukkan proses analisis kebutuhan awal yang didapatkan hasil bahwa peserta membutuhkan pemahaman terkait teknik komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan memimpin tim secara efektif menjadi elemen penting dalam mengelola usaha, terutama dalam situasi yang dinamis dan penuh tekanan. Peningkatan *soft skill* ini juga selaras dengan konsep *emotional intelligence* (EI) dalam kewirausahaan. EI mencakup kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain yang sangat diperlukan untuk kesuksesan bisnis (Maitrianti, 2021). Dalam program ini, peserta didorong untuk memahami kebutuhan pelanggan sekaligus mengelola hubungan dengan mitra bisnis, yang secara tidak langsung meningkatkan tingkat EI mereka.

### **Efektivitas GROW Coaching Model**

Pendekatan *GROW Coaching Model* terbukti efektif dalam mendukung mahasiswa untuk memahami tujuan usaha mereka, mengevaluasi situasi saat ini, mengeksplorasi opsi solusi, dan membuat rencana aksi yang realistis. Model ini memungkinkan peserta untuk memecah masalah besar menjadi langkah-langkah yang terukur, memberikan mereka rasa kontrol yang lebih besar atas jalannya usaha. *Coaching* adalah proses yang dirancang untuk mengeluarkan potensi individu dan memaksimalkan performa mereka melalui pengajuan pertanyaan yang mendalam dan reflektif (Huline-Dickens, 2021). Dalam konteks ini, *GROW Coaching Model* memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pendekatan yang lebih analitis dan proaktif terhadap pengambilan keputusan bisnis. Misalnya, pada

tahapan *Reality*, peserta diminta untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan usaha mereka berdasarkan data aktual, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan opsi strategi pada tahapan *Options*. Pelatihan ini dapat menyebabkan meningkatnya semangat dan taktik bisnis para peserta (Nugroho *et al.*, 2023).

Hasil dari model ini didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa program *coaching* berbasis model serupa berhasil meningkatkan keberhasilan usaha kecil dan menengah hingga 30% (Robinson *et al.*, 2016). Dalam program pengabdian ini, 80% peserta melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha setelah mengikuti pelatihan berbasis GROW. Keberhasilan model ini juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi tujuan (*goal-setting theory*) yang menegaskan penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (*SMART goals*) sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu (Laia *et al.*, 2024). Dalam konteks program ini, mahasiswa didorong untuk menetapkan tujuan bisnis yang SMART sehingga mereka memiliki panduan yang jelas untuk mencapai keberhasilan. Pelatihan ini dapat menjadikan peserta memiliki pemahaman bisnis yang nantinya dapat terus menciptakan inovasi untuk bisnis mereka (Nugroho *et al.*, 2024).

## CONCLUSION

Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa universitas dapat memainkan peran strategis dalam mencetak wirausahawan muda. UPI merekomendasikan penerapan model serupa di universitas lain, dengan kolaborasi bersama sektor industri untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Melalui program ini, UPI berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, sesuai dengan tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*), yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Campanella, F., Della Peruta, M. R., & Del Giudice, M. (2013). The role of sociocultural background on the characteristics and the financing of youth entrepreneurship. An exploratory study of university graduates in Italy. *Journal of the Knowledge Economy*, 4(1), 244-259.
- Gaffar, V., & Hendrayati, H. (2019). Faktor kunci kesuksesan studentpreneur. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 77-86.
- Huline-Dickens, S. (2021). Coaching and mentoring: An overview for trainers in psychiatry. *BJPsych Advances*, 27(4), 219-227.
- Krisdayanti, K., & Trisiana, A. (2019). Program SGK sebagai upaya pembentukan karakter yang kreatif dan berbudaya berbudi luhur di Kadipiro Surakarta. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 152-164.
- Laia, A., Lase, D., Waruwu, S., & Buulolo, N. A. (2024). Evaluasi pelatihan keterampilan di Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 34-31.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.

- Nugroho, A., Wulandari, N. T., Wahid, A. A., Sa'diyah, N. M. S., & Fitriana, F. (2024). Mengintegrasikan prinsip syariah dalam bisnis digital: Pelatihan dan pengembangan mahasiswa membangun bisnis digital yang berkelanjutan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 282-288.
- Nugroho, M. A., Setyorini, D., Novitasari, B. T., & Nirbita, B. N. (2023). Mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam membangun bisnis melalui pelatihan taktik membangun bisnis bagi mahasiswa. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 5013-5018.
- Rindarti, E. (2021). Implementasi coaching untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah melaksanakan evaluasi pembelajaran jarak jauh. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 401-415.
- Robinson, P., Fetters, M., & Lee, J. (2016). An entrepreneurial process model for social entrepreneurs. *Entrepreneurship Research Journal*, 6(3), 167-179.